

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu bagian dari Tribina yang dibentuk oleh BKKBN yang bertujuan untuk menambah wawasan serta meningkatkan keterampilan orangtua dalam mengasuh balita.¹

Menurut Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Bina Keluarga Holistik Integratif (BKB HI) Pada Pasal 1 Ayat (2) dijelaskan bahwa Bina Keluarga Balita adalah layanan penyuluhan bagi orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak melalui kegiatan stimulasi fisik, mental, intelektual, emosional, spiritual, sosial dan moral untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan kesertaan pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi Pasangan Usia Subur (PUS) anggota kelompok kegiatan.²

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional membuat suatu program yaitu Program Bina Keluarga Balita Holistik Integratif (BKB-HI) dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua terkait pengasuhan anak yang holistik, yaitu pengasuhan yang menyeluruh dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.

Kegiatan Bina Keluarga Balita dilaksanakan oleh sejumlah kader dan berada di tingkat RW. Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua mengenai cara mengasuh dan merawat anak dengan baik³ Tugas kader BKB adalah memberikan penyuluhan kepada orangtua serta bertanggung jawab atas jalannya penyuluhan dan memberikan pelayanan pengasuhan terhadap para orang tua yang mempunyai balita.⁴ Keberadaan kader BKB ini sangat penting untuk para orangtua balita yang mempunyai permasalahan dalam proses pembinaan dan pengasuhan

¹ Seimbang, et al. (2019). *Wujudkan Keluarga Berkualitas Dengan Tribina Keluarga Berencana*.

² PERKA 12 2018

³ Sugiyatna, et al. *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak, 2016

⁴ Ibid, hal 6

balita. Agar tujuan program BKB dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader dengan tujuan memberikan kemudahan kader didalam melakukan kegiatan penyuluhan BKB Holistik Integratif.⁵

Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader ini disusun sebagai acuan bagi kader BKB dalam melaksanakan penyuluhan kepada kelompok BKB.⁶ Buku ini berisi tahapan-tahapan kegiatan yang dapat memudahkan kader dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan para kelompok kader dalam proses pembinaan dan pengasuhan balita sebagaimana yang ada di dalam Buku Menjadi Orangtua Hebat.⁷ Selain buku panduan tersebut, buku lainnya yang menjadi bahan acuan kegiatan BKB adalah Buku Menjadi Orangtua Hebat. Buku ini berisi materi-materi mengenai pengasuhan anak yang dapat dimanfaatkan kader BKB pada saat melakukan penyuluhan BKB Holistik Integratif. Dua buku tersebut merupakan buku yang saling berkaitan dalam penyelenggaraan BKB Holistik Integratif.

Di Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan memiliki delapan BKB di delapan RW. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Komsianti selaku Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kelurahan Pengadegan menjelaskan bahwa kegiatan BKB mulai dilakukan kembali setelah dua tahun tidak dilakukan karena kebijakan PSBB di masa pandemi Covid-19. Selain itu, beliau menjelaskan bahwa BKB terintegrasi dengan PAUD sehingga kader BKB juga merupakan guru PAUD dan disetiap BKB terdapat 3-5 kader. Selain itu, dijelaskan bahwa di Kelurahan Pengadegan hanya ada beberapa BKB yang aktif untuk melakukan penyuluhan, sehingga hal ini membuat peneliti untuk dapat melakukan reset kebutuhan di beberapa BKB.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Setyani selaku Kader BKB Teratai RW 02, beliau menjelaskan bahwa BKB Teratai terdapat 12 orangtua yang mengikuti kegiatan BKB secara rutin disetiap bulannya. Beliau juga menjelaskan bahwa BKB Teratai sudah mulai melakukan kegiatan kembali setelah hampir dua tahun tidak melakukan kegiatan BKB tetapi kendala yang didapatkan oleh para

⁵ Loc.cit

⁶ Ibid, hal 2

⁷ Loc.cit

kader adalah minimnya media pembelajaran sehingga menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan BKB. Kegiatan penyuluhan BKB ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi bersama para orangtua dengan tanpa didukung oleh media pembelajaran yang memadai oleh kader BKB. Selain itu, kendala yang dialami oleh para Kader BKB mengenai media pembelajaran adalah tidak adanya distribusi media pembelajaran dari pihak PLKB maupun BKKBN. Selain minimnya media pembelajaran, kendala lainnya adalah topik yang dibahas tidak bervariasi yakni seperti stunting, pemenuhan gizi anak usia dini, dan pentingnya 1000 HPK. Salah satu topik yang belum pernah dibahas para Kader BKB ini adalah peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, hal ini dikarenakan para kader sulit untuk menemukan kajian yang membahas peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak sehingga membuat para kader BKB tidak mempunyai pengetahuan mengenai topik tersebut. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pra-reset untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh para Kader BKB Teratai RW 02 dengan menggunakan *Gform*. Hasil dari pra-reset ini diketahui bahwa para Kader BKB Teratai RW 02 ini belum pernah mendapatkan materi mengenai peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Selain itu, media pembelajaran yang dipilih untuk dapat dipakai oleh para Kader BKB Teratai RW 02 ini adalah E-modul.

Topik mengenai peran dan keterlibatan ayah ini diberikan kepada para Kader BKB karena Kader BKB dapat mempunyai pengetahuan mengenai topik tersebut yang dapat mereka bagikan kepada para kelompok BKB. Kelompok BKB ini akan berbeda disetiap tahunnya karena pergantian kelompok BKB sehingga pengetahuan mengenai topik ini dibutuhkan oleh para kader. Dengan diberikannya pengetahuan mengenai topik ini kepada para kader, hal ini diharapkan kegiatan BKB Holistik Integratif ini dapat berjalan dengan baik khususnya pada topik peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

Pada umumnya pengasuhan selalu dikaitkan dengan tugas seorang ibu karena ayah bertugas sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga. Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa para ayah masih kurang dalam hal pengasuhan anak, hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh KPAI mengenai peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada tahun 2015 yaitu hanya ada

sekitar 26,2% ayah yang terlibat dalam pengasuhan anak.⁸ Kehadiran seorang ayah dalam pengasuhan anak sama pentingnya dengan seorang ibu sehingga idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang dapat saling melengkapi dalam mengasuh anak.⁹

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti berminat untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung proses kegiatan BKB. Peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berupa E-modul interaktif mengenai peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. E-modul interaktif menjadi pilihan media pembelajaran yang akan digunakan kader BKB karena penggunaannya yang praktis dan dapat diakses melalui *handphone* masing-masing. E-modul interaktif ini dipilih karena dalam E-modul interaktif ini berisi gambar dan video yang dapat diakses dengan mudah oleh para pengguna, selain itu E-modul ini juga mudah untuk diakses melalui link yang akan dibagikan sehingga para pengguna tidak harus mencetak media tersebut. E-modul interaktif ini dapat menjadi sebuah pengembangan media yang dapat berkelanjutan untuk BKB Teratai RW 02, hal ini dikarenakan media ini dapat menjadi sebuah media pembelajaran yang memfasilitasi disetiap pertemuan BKB yang akan diselenggarakan disetiap tahunnya kepada kelompok BKB yang berbeda-beda. Selain dapat memfasilitasi, media pembelajaran ini juga dapat menjadi sebuah bentuk penyadaran untuk para kelompok BKB mengenai pentingnya peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan penyuluhan BKB dilakukan dengan ceramah dan diskusi tanpa didukung oleh media pembelajaran yang memadai.
2. Kader BKB Teratai RW 02 belum memiliki pengetahuan peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak yang optimal sedangkan pada Buku

⁸ Davit Setyawan, Survey KPAI Peran Ayah Masih Rendah Dalam Keluarga, <https://www.kpai.go.id/publikasi/survey-kpai-peran-ayah-masih-rendah-dalam-keluarga> (diakses pada 5 Desember 2022, pada pukul 20.00)

⁹ Loc.cit

Panduan BKB Holistik Integratif bagi kader terdapat topik peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

3. Diperlukan media pembelajaran yang memadai berupa E-modul interaktif mengenai peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan media E-modul interaktif yang akan dinilai kelayakan oleh seorang ahli materi dan media. Materi yang akan dijelaskan didalam media tersebut berdasarkan Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader, Panduan Menjadi Orang Tua Hebat (Buku ke-1 Bina Keluarga Balita), Peran Ayah Dalam Pengasuhan, yaitu pengertian peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, peran ayah dalam pengasuhan anak, keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, hal yang dapat dilakukan oleh ayah, dan manfaat peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan E-modul interaktif yang efektif sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada Kader BKB Teratai RW 02 Kelurahan Pengadegan ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan E-modul interaktif untuk meningkatkan pengetahuan peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak pada Kader BKB Teratai RW 02 Kelurahan Pengadegan ?

E. Kegunaan

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini, antara lain :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai pengembangan media khususnya pengembangan media E-modul interaktif.

2. Bagi Kader BKB Teratai RW 02 Kelurahan Pengadegan

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, sehingga E-modul ini dapat digunakan oleh para Kader BKB ketika pertemuan kelompok BKB.

3. Bagi Prodi Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bahan rujukan akademis untuk mahasiswa pendidikan masyarakat lainnya.

